

## Penerapan Kompetensi Profesional Guru pada Sekolah Dasar

Farhany Zahra Qurrota'ainy<sup>1</sup>, Nadia Wirdha Sutisna<sup>2</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,

<sup>1</sup> [h.2110635@unida.ac.id](mailto:h.2110635@unida.ac.id)

<sup>2</sup> [h.2210800@unida.ac.id](mailto:h.2210800@unida.ac.id)

<sup>3</sup> [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah bagaimana profesional menggunakan keterampilan guru di sekolah dasar. Sehingga penelitian ini bisa memberikan gambaran utuh tentang cara menggunakan kompetensi profesional guru SD dan tingkat kualitas pembelajaran. Metode penelitian pada studi ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan desain sederhana. Dan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada 8 Guru kelas sekolah dasar di wilayah Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Wawancara ini dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 19 – 21 Mei 2024 . Adapun tema yang dibahas dalam penelitian yaitu dampak kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, hubungan antara kompetensi guru profesional dan keinginan siswa untuk belajar, kendala dan hambatan dalam meningkatkan kompetensi kerja guru, aspek dari kompetensi profesional guru yang harus di perbaiki atau di tingkatkan, kelebihan dari memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam mengajar disekolah.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Profesional Guru, Sekolah Dasar, dan Hasil Belajar Siswa.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan itu sangat bergantung pada peran guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Guru yang kompeten dan profesional menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Sebagian besar guru besar di negara-negara benua Asia saat ini menghadapi masalah mengenai menguasai

kompetensi profesional. Tentu saja, guru-guru di Indonesia harus mempersiapkan diri untuk menghadapi hal ini untuk memastikan bahwa tidak tertinggal jauh, terutama dalam hal-hal kompetensi profesional terkait teknologi dan informasi yang diperlukan untuk tetap menjadi guru profesional. Dalam hal ini, guru profesional adalah guru pada tingkat sekolah dasar (Witarsa & Midani Rizki, 2022).

Guru sekolah dasar adalah bagian penting dari proses pendidikan. Pada kesempatan ini, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menumbuhkan moral, karakter, dan nilai positif pada siswa (Sudirman, n.d.). Meskipun demikian, masih banyak guru yang tidak memiliki keahlian profesional yang diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang masih rendah di sekolah serta minat dan keinginan siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, banyak pihak bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru SD memiliki kompetensi profesional yang baik (Yuliani et al., 2022), terlebih guru sekolah dasar yang menjadi pendidik pertama yang mengembangkan fondasi bagi peserta didik untuk sekolah selanjutnya. Salah satu kompetensi guru yang dibutuhkan masyarakat dari Guru sekolah dasar yang memiliki kemampuan komunikasi, teknologi, dan informasi yang ditunjukkan dengan kinerja mereka di kelas (Witarsa & Midani Rizki, 2022). Setiap guru harus memiliki kompetensi profesional untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pelajaran, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Guru yang memiliki jiwa kompeten yang tinggi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Maryance et al., n.d.).

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis penerapan kompetensi guru profesional di sekolah dasar. Sehingga penelitian ini bisa memberikan gambaran utuh tentang cara menggunakan kompetensi profesional guru SD dan tingkat kualitas pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

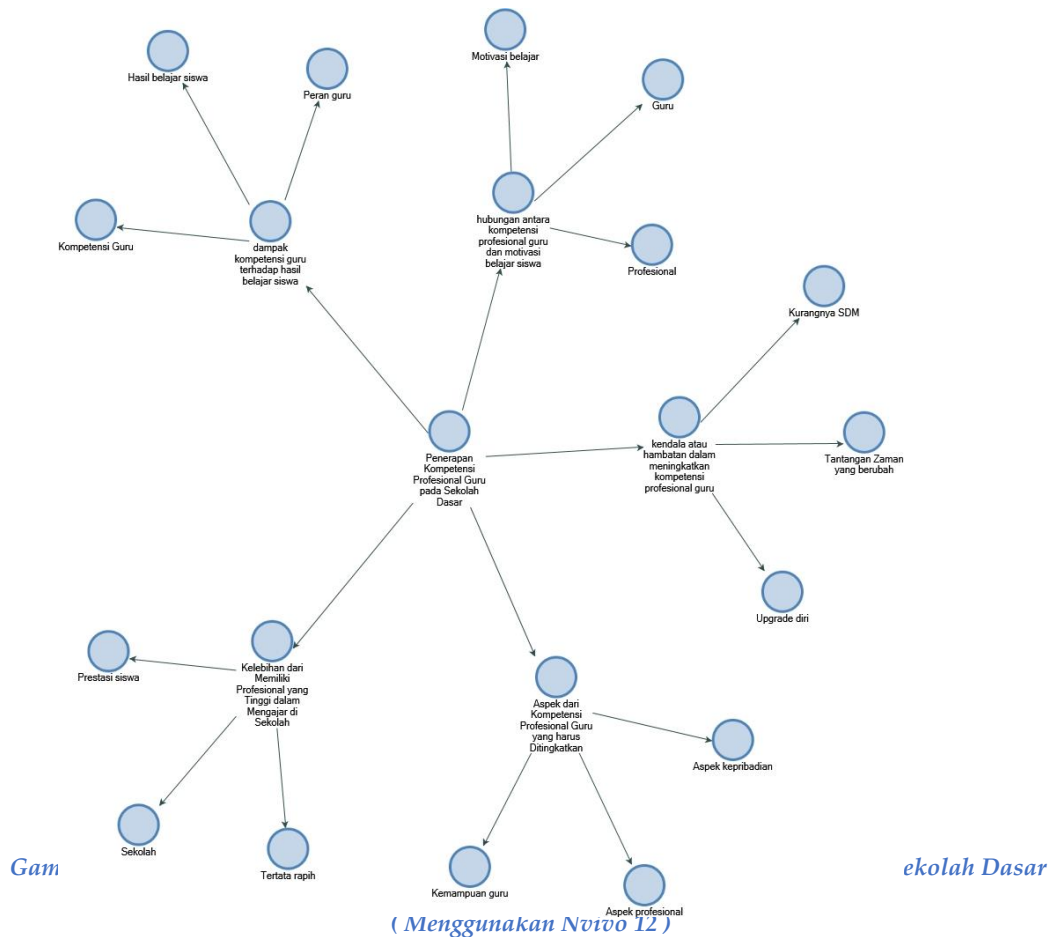
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang berarti peneliti menggunakan data deskriptif dari hasil observasi, survei atau wawancara yang dikumpulkan (Subadi, 2006). Dalam penelitian ini melibatkan 8 orang guru dari 3 sekolah di wilayah Kabupaten Bogor. Metode pengumpulan data ini dengan melakukan survei tatap muka dan wawancara kepada guru di sekolah serta *online* dengan menyebarkan *Google form*. Pemilihan tiga sekolah di Kabupaten Bogor ini didasarkan pada kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Profil Responden Frekuensi Disajikan %		
JENIS KELAMIN		
Pria	5	62,5 %
Wanita	3	37,5 %
MENGAJAR SELAMA		
1-5Tahun	1	12.5%
6-10Tahun	1	12.5%
11-15Tahun	3Tahun	37.5%
15-20Tahun	2Tahun	25%
>20Tahun	1Tahun	12.5%
TINGKAT PENDIDIKAN		
Sarjana	8	100 %
Magister	0	0
Doctor	0	0
JABATAN		
Guru Kelas	8	100 %

Tabel 1. Identitas Responden

Wawancara ini dilakukan kepada delapan orang guru kelas di wilayah Kec.Citeureup- Kab.Bogor dan dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara ini dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 19 – 21 Mei 2024 . Hasil wawancara kemudian ditulis dan ditranskrip ke masing-masing responden untuk membuat kode awal tambahan berdasarkan tema serupa. Adapun lima aspek yang ditanyakan dalam wawancara tersebut, yaitu : dampak kompetensi guru terhadap hasil pendidikan siswa, hubungan antar kemampuan guru dengan motivasi belajar siswa, kendala atau hambatan dalam meningkatkan kompetensi

profesional guru, aspek dari kompetensi guru yang harus di perbaiki atau di tingkatkan, kelebihan dari memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam mengajar disekolah.



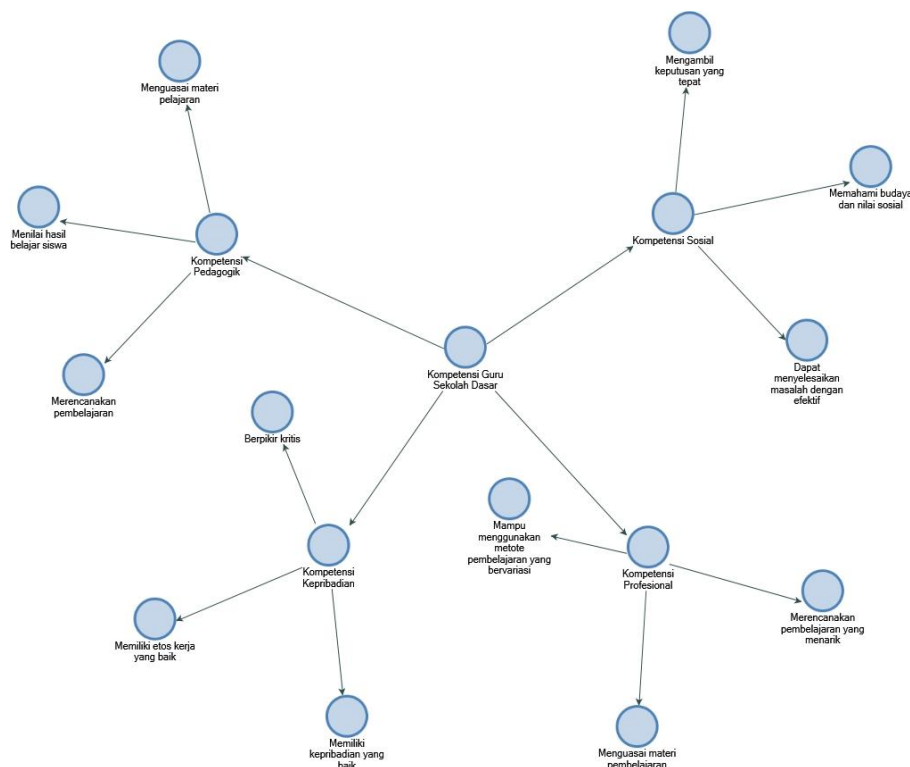
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Dampak Kompetensi Pengajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Dampak dari kemampuan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa itu sangat penting, karena ketika guru dapat menguasai materi pembelajaran maka pembelajaran jadi lebih terarah sesuai dengan RPP dan pembelajaran jadi lebih efektif. Ketika pembelajaran jadi lebih efektif maka hasil belajar siswa pun akan meningkat sehingga mencapai kualitas pendidikan yang sesuai. Peran guru pun tidak hanya mencerdaskan anak bangsa saja tapi berperan juga sebagai Guru, Orang tua, Kakak dalam memperbaiki akhlak dan moral siswa.

Kompetensi didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, kemampuan dan tindakan yang diperlukan, yang dipahami, dan dikuasai oleh pendidik ketika mereka melakukan pekerjaan profesionalnya . Kemampuan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikenal sebagai kompetensi(Titu et al., 2023).

Kemampuan Guru adalah orang yang memiliki keahlian pribadi, pengetahuan teknologi, hubungan sosial dan keyakinan agama. Standar kompetensi guru menguasai penguasaan materi, pemahaman siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme(Marleni et al., 2020). Kualitas guru adalah campuran dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai nilai yang dipraktikan oleh pendidik ketika mereka menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka(Hartanti & Yuniarsih, 2018).



Gambar 2. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut Ramyulis ada empat jenis dari kompetensi guru, yaitu (Dhita, n.d.) :

- a. Kepribadian, yaitu kualitas individu, seperti ketekunan, ketabahan, ketekunan dalam menghadapi kesulitan; belajar, bekerja dengan etos yang tinggi; dan berpikir kritis terhadap orang lain.
- b. Sosial, atau kemampuan guru sebagai anggota komunitas untuk berkomunikasi serta berinteraksi dengan baik dengan siswa, guru, orang tua/wali, dan lingkungan sekitar untuk membantu mereka membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.
- c. Profesional yaitu, kemampuan untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam, kemampuan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar, dan kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran.
- d. Pedagogik yaitu, kemampuan untuk memahami secara mendalam peserta didik dan menerapkan metode pembelajaran yang mendidik. Selain itu, hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru sangat signifikan karena guru dengan kompetensi profesional tentu memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang materi pelajaran dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan tersebut dengan lebih mudah dan lebih baik kepada siswa disekolah.

Dan dampak dari kompetensi profesional guru kepada hasil belajar siswa itu sangat berpengaruh karena guru yang kompeten itu tentu lebih menguasai materi pembelajaran dan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa.

## **2. Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa**

Guru adalah suatu profesi yang dimana mereka membutuhkan kompetensi profesional untuk membantu proses kegiatan belajar (R. R. Aliyyah et al., 2019), kompetensi profesional mengacu pada tindakan logis agar mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Pendidikan atau latihan membentuk

kompetensi profesional ini. Guru adalah salah satu komponen dengan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk berprestasi, dan guru harus mempunyai keahlian profesional dalam mengorganisasikan gagasan yang dikembangkan siswanya untuk mendorong minat dan semangat belajar mereka (Hartini, 2019).

Kompetensi guru profesional dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat. Karena guru yang kompeten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan siswa yang termotivasi akan lebih mudah belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Karena ketika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa pun akan lebih jelas dan mudah di pahami, sehingga siswa lebih mudah dan termotivasi dalam belajar. Karena ketika guru memiliki kompetensi profesional yang baik pasti memiliki banyak cara, metode, strategi dan model dalam pembelajaran dan siswapun tidak merasa monoton ketika pembelajaran berlangsung. Maka ini adalah tugas guru untuk terus selalu belajar dan berlatih karena perkembangan zaman yang semakin pesat maka seluruh metode pembelajaran juga pasti banyak di perbaharui.

Guru yang kompeten juga pasti dapat menggunakan berbagai inovasi dan strategi dalam pembelajaran (R. Aliyyah & Lutfah, n.d.) agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan menarik. Dan tidak hanya itu, ketika guru memiliki kepribadian yang baik pasti siswapun selalu merasa nyaman berada didekat guru tersebut, seperti guru itu memiliki sikap yang sangat baik, ramah, sabar dan perhatian. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa guru telah mencapai kompetensi sosialnya karena mereka dapat membangun hubungan yang baik dengan siswanya, dan siswa dapat bekerja sama dengan guru mereka untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung (Rahman, 2014).

Seorang ahli berpendapat bahwa proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan dapat berhasil jika semua siswa berpartisipasi aktif secara fisik dan emosional. Pendapat ini disetujui juga oleh pendapat ahli

lain yang berpendapat bahwa guru mesti memastikan bahwa lingkungan dan konteks pembelajaran yang menyenangkan, mendorong siswa untuk berperan aktif secara fisik, mental, dan emosional (Fatmawati, 2021).

Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa, guru mempunyai tiga peranan, antara lain (Sitti Rokhsina, n.d.) :

- a. menciptakan lingkungan belajar yang mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran,
- b. meningkatkan tindakan yang menunjukkan adanya motivasi,
- c. membuat lingkungan kelas yang mampu mendorong minat serta keinginan siswa untuk mencari ilmu.

Dengan perilaku pendidik seperti ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Baik guru maupun siswa menganggap motivasi belajar itu penting. Berikut adalah beberapa alasan siswa menganggap pentingnya motivasi belajar (Nuryasana & Desiningrum, 2020) :

- a. Menginformasikan tentang usaha untuk mempelajari sesuatu jika dibandingkan dengan kawan sebayanya. Misalnya, ketika usahanya dalam belajar seorang siswa itu kurang, siswa tersebut harus berusaha keras untuk belajar seperti temannya
- b. Mengarahkan kegiatan belajar, misalnya, jika dia tahu bahwa dia belum belajar dengan serius (misalnya, bercanda di kelas) maka dia akan mengubah perilakunya dan belajar lebih rajin lagi.
- c. Membangun semangat untuk belajar. Misalnya, seorang anak yang menghabiskan banyak uang untuk sekolah dan memiliki saudara kandung yang dibiayai orangtua akan berusaha untuk lulus dengan cepat.
- d. Mengingat bahwa ada perjalanan belajar dan bekerja, siswa dididik untuk menggunakan kekuatan mereka untuk berhasil. Siswa

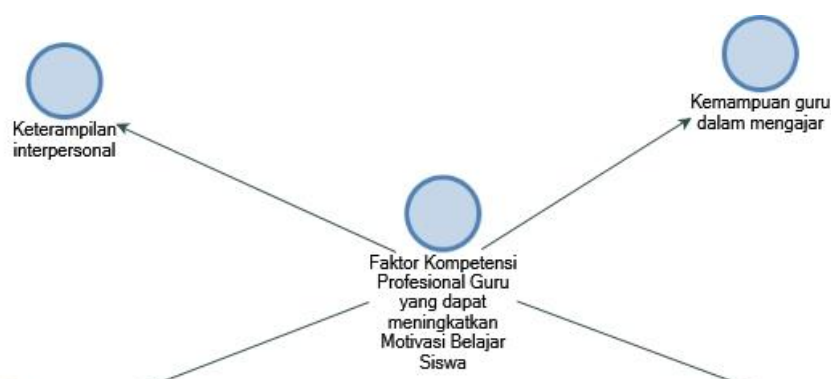


diharapkan untuk bermain dengan teman, membantu orang tua, dan belajar di rumah setiap hari.

Sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui motivasi belajar siswanya . Memahami dan mengerti motivasi belajar siswa memiliki banyak manfaat bagi guru, seperti berikut (Nuryasana & Desiningrum, 2020) :

- a. Mengembangkan, meningkatkan, dan mempertahankan semangat siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pujian, hadiah, motivasi, dan pemicu semangat.
- b. Mengetahui dan memahami berbagai motivasi yang diberikan kepada siswa untuk belajar di kelas dan guru dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran.
- c. Meningkatkan kesadaran guru untuk mengambil peran yang beragam, seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan motivator.

Oleh karena itu, hubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang saling mendukung. Ketika guru yang profesional memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif dan bermakna bagi siswa maka hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong untuk mencapai potensinya (Sitti Rokhsina, n.d.)



*Gambar 3. Faktor Kompetensi Guru yang dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa*

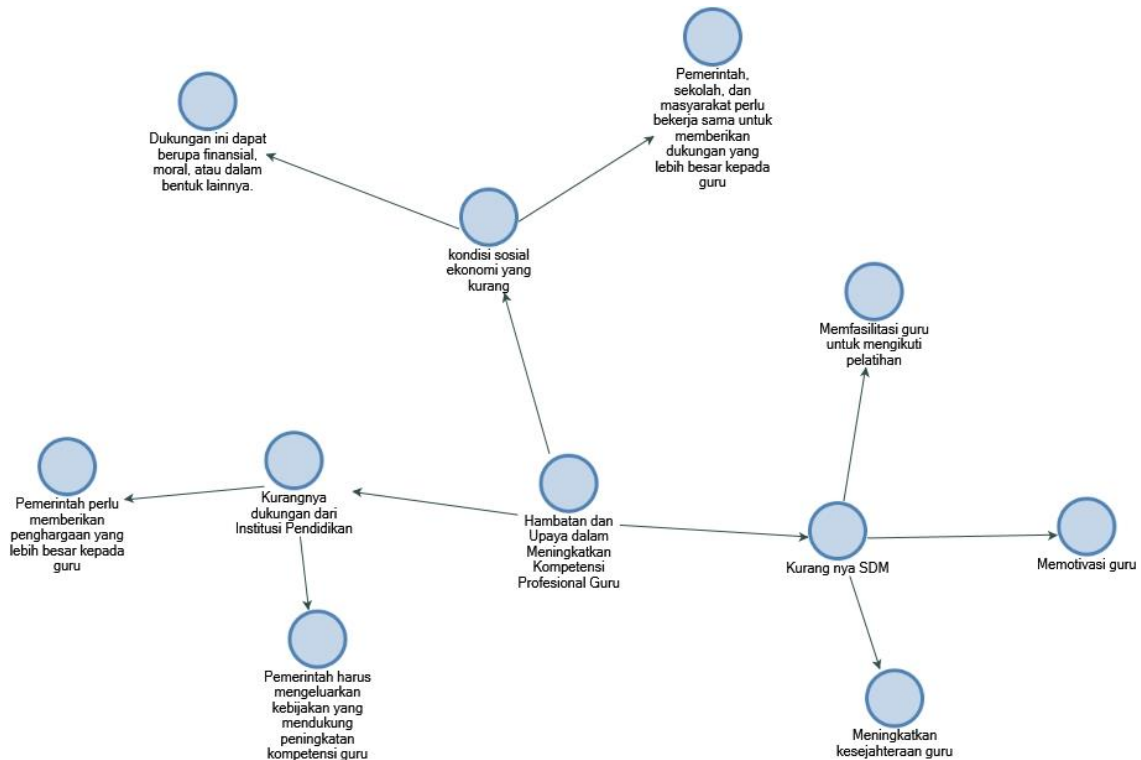
Berikut beberapa faktor kompetensi profesional guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Hartanti & Yuniarsih, 2018) :

- a. Penguasaan materi pelajaran : Ketika guru menguasai materi pelajaran dengan baik dan dapat menjelaskan dengan jelas, siswa akan mudah memahami dan tertarik pada pelajaran.
- b. Kemampuan guru dalam mengajar : Guru yang hebat dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk membuat pelajaran semakin menarik dan bervariasi dan mendorong siswa untuk terus belajar.
- c. Guru yang mampu berinteraksi dengan baik dapat membangun hubungan yang positif dengan siswanya dan membuat mereka merasa nyaman di kelas .
- d. Guru dapat melakukan penilaian yang efektif, agar membantu siswa mengetahui kemajuan belajar nya.

### **3. Kendala atau Hambatan dalam meningkatkan Kemampuan Profesi Guru**

Cara guru mengatasi hambatan untuk meningkatkan kemampuan profesi guru, yang harus dilakukan guru adalah memulai perubahan dari dalam diri guru itu sendiri, karena ketika dalam diri nya saja tidak ingin melakukan perubahan maka tidak akan meningkat tingkat kompetensi profesional gurunya. Maka dari itu menjadi guru itu sebenarnya tidak akan pernah berhenti belajar, karena mengikuti perkembangan zaman maka pembelajaran

pun akan terus update dan gurupun harus selalu mengupgrade dirinya agar mencapai pembelajaran yang maksimal dan menjadi guru yang kompeten.



Gambar 4. Hambatan dan Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Hambatan yang dihadapi guru saat menerapkan kompetensi profesional mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk berprestasi yaitu (Hartini, 2019) :

- a. Kurangnya SDM dan akses yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan seperti keterbatasan dana, keterbatasan waktu, keterbatasan lokasi yang kurang memadai.
- b. Kurangnya dukungan dari Institusi Pendidikan seperti kurangnya kepemimpinan yang kuat dari Pimpinan Sekolah, beban kerja guru yang berlebihan sehingga tidak memiliki waktu untuk pengembangan diri.
- c. Faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi yang kurang karena menghambat guru untuk mengembangkan dirinya dalam mengikuti pelatihan, keterbatasan infrastruktur seperti akses internet dan teknologi informasi yang kurang memadai di sekolah.

Dan upaya apa yang harus dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi segala kendala atau hambatan dalam melaksanakan (Wahyudi, 2024) :

- a. Memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan seperti mengikuti seminar, workshop, konferensi untuk mengembangkan potensi guru
- b. Memberikan dukungan dan fasilitas yang layak untuk mempermudah guru dalam mengakses sumber belajar yang lebih baru dan memperbaiki infrastruktur sekolah
- c. Membangun budaya yang positif dengan menciptakan budaya belajar yang saling mendukung serta mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman
- d. Kebijakan pemerintah yang mendukung karena pemerintah juga harus mengeluarkan kebijakan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dan melakukan monitoring terhadap program program peningkatan kompetensi guru yang lebih baik.

#### **4. Aspek dari Kompetensi Profesional Guru yang harus Ditingkatkan**

Kemampuan adalah kombinasi dari pengetahuan berfikir, sikap, dan keterampilan yang dibuat dalam tindakan. Dengan kata lain, kemampuan adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang membentuk sifat seseorang untuk menunjukkan pekerjaan untuk menyelesaikan tugas atau tanggung jawab untuk memenuhi syarat kualifikasi. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai gabungan dari diperolehnya pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak seseorang saat melakukan suatu tanggung jawab (Jamin, n.d.) .

Rumus kompetensi di atas mencakup tiga elemen, salah satunya (Jamin, n.d.) :

- a. Karakteristik, kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang saat mengerjakan tugas disebut kompetensi. Aspek ini menunjukkan kompetensi sebagai gambaran substansi atau materi ideal yang harus dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh guru dalam menjalankan profesionalnya. Dengan demikian, seorang pendidik dapat mempersiapkan atau belajar untuk menguasai kompetensi tertentu agar ia dapat bekerja secara efektif.
- b. Menunjukkan pekerjaan, karakteristik, dan kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama yang nyata (manifest) dalam tindakan dan perilaku. Aspek ini mendefinisikan kompetensi sebagai representasi nyata dari kinerja seseorang di tempat kerja, yang ditunjukkan oleh kualitas pola pikir, sikap, dan tindakan yang ditunjukkan seseorang saat bekerja secara profesional . Secara teoritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menguasai setiap aspek kemampuan materi yang diajarkannya dan dipersyaratkan. Namun, jika dalam kehidupan nyata, seseorang tidak dapat dianggap berkompentensi jika ia tidak memenuhi standar kualitas yang dipersyaratkannya.
- c. Hasil unjuk kerja memenuhi suatu standar kualitas. Ini mencakup kompetensi sebagai hasil dari unjuk kerja. Kompetensi menunjukkan bagaimana seseorang bertindak atau berperilaku serta mampu menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasil adalah hasil dari kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. agar orang lain dapat menilai kemampuan dan profesionalitas seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya.



*Gambar 5. Aspek yang harus ditingkatkan dari kompetensi profesional guru*

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, berikut beberapa aspek yang harus ditingkatkan dari kompetensi profesional guru, yaitu (Juniardi & Yuniati, 2024) :

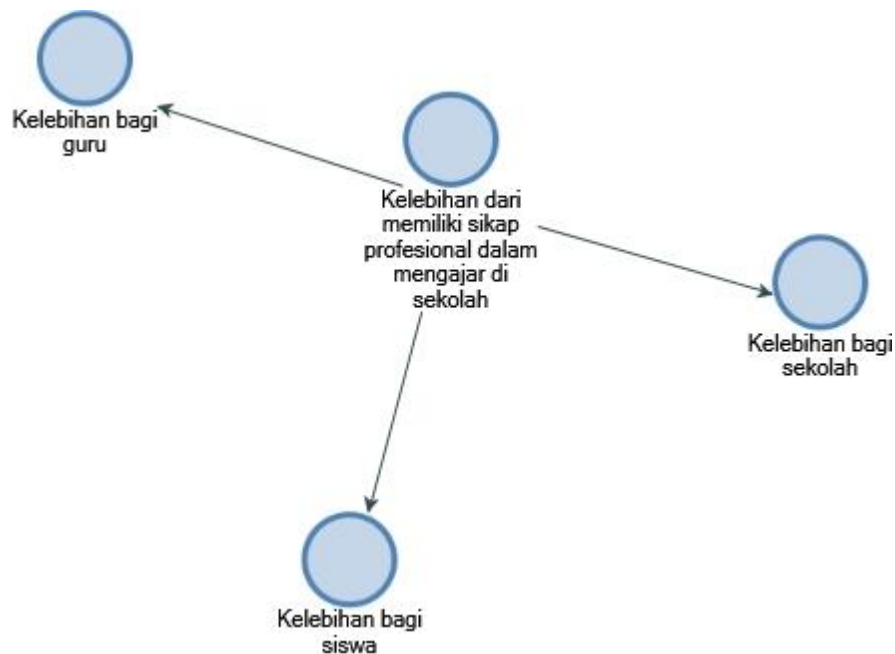
- a. Aspek penguasaan pedagogik yaitu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran yang diampunya dan mampu merancang pembelajaran secara menarik dan efektif untuk siswa.
- b. Aspek kepribadian yang baik, kemampuan dalam berkomunikasi dan kerjasama yang baik serta dapat memimpin kelas dengan baik serta memotivasi siswa
- c. Aspek sosial, Guru memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan di lingkungan mereka, mengatasi masalah dalam situasi sulit, dan memahami budaya sosial masyarakat mereka.
- d. Aspek menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Guru mampu menggunakan komputer dan internet untuk mendukung

proses pembelajaran dan mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi

- e. Aspek pengembangan, guru mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 5. Kelebihan dari Memiliki Profesional yang tinggi dalam Mengajar di Sekolah.

Mempunya sikap profesional yang tinggi ketika mengajar di sekolah dapat memberikan hasil yang lebih baik terhadap belajar siswa dan salah satu keuntungannya adalah bisa menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian meningkatkan mutu siswa, guru dan sekolah. Dan memiliki sikap profesional yang tinggi dalam mengajar di sekolah itu sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas .



Gambar 6. Kelebihan memiliki sikap profesional dalam mengajar di sekolah

Beberapa poin kelebihan dari memiliki sikap profesional dalam mengajar di sekolah (Saragih, 2008).

Kelebihannya bagi Guru:

- a. Meningkatkan *Kredibilitas* dan Kepercayaan, sikap profesional seperti disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pekerjaan akan meningkatkan *kredibilitas* guru di mata siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap guru dan memperkuat posisinya sebagai pemimpin pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, guru yang profesional mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan bantuan pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru juga dapat membuat suasana belajar menjadi baik dan memotivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Meningkatkan Kepuasan Kerja, sikap profesional dapat membantu guru merasa lebih puas dengan pekerjaannya karena guru merasa tertantang dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya.
- d. Mengembangkan Karir, sikap profesional merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan karir guru. Guru yang profesional memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan promosi dan penghargaan.

Kelebihannya bagi siswa :

- a. Pembelajaran menjadi lebih berkualitas, karena ketika guru memiliki pemahaman materi pembelajaran yang lebih sehingga dapat menyampaikan materi dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan serta kondusif sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar.
- c. Mengembangkan potensi siswa, karena guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi mereka .

Kelebihan bagi sekolah :



- a. Ketika sekolah memiliki guru yang profesional, maka meningkatlah reputasi sekolah tersebut di kalangan masyarakat.
- b. Meningkatkan prestasi sekolah
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan

## **KESIMPULAN**

Kemampuan guru adalah kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan tindakan yang diperlukan, dipahami, dan dikuasai pendidik dalam menjalankan tanggung jawab keprofesionalan. Standar kompetensi guru menguasai materi, pemahaman siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme termasuk dalam hal ini.

Kemampuan sangat berpengaruh karena pendidik yang kompeten itu tentu lebih menguasai materi pembelajaran dan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Jabatan guru adalah pekerjaan profesi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi profesional berarti mengambil tindakan yang logis untuk mencapai suatu tujuan dalam kondisi yang berlaku. Kemampuan guru dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat. Kurikulum yang kompeten dapat meningkatkan motivasi belajar, dan siswa termotivasi akan lebih mudah belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Kemampuan guru juga dapat menggunakan inovasi dan strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan menarik. Kendala atau hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru harus dilakukan guru adalah memulai perubahan dari guru itu sendiri, karena guru harus mengawasi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran fisik, mental, dan emosional.

Tiga peran guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Mereka mesti menciptakan lingkungan belajar yang merangsang anak untuk belajar, mendukung perilaku yang mengidentifikasi motivasi dan menciptakan lingkungan kelas yang dapat membangkitkan keingintahuan dan kegembiraan siswa untuk belajar.

Hambatan ketika meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik adalah seperti SDM, akses yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan, dukungan dari Lembaga Pendidikan, keterbatasan infrastruktur, dan kemampuan guru. Dan upayanya, sekolah mesti melakukan segala kendala atau hambatan dalam melaksanakannya: memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan, membangun budaya yang positif dengan menciptakan budaya belajar, dan kemampuan guru yang berbeda-beda.

## REFERENSI

- Aliyyah, R., & Lutfah, S. (n.d.). *PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK PADA SEKOLAH DASAR THE MANAGEMENT OF TEACHERS AT ELEMENTARY SCHOOLS.*
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Ulfah, S. W., & Mulyadi, D. (2019). Outstanding Teachers: The Steps In Acquiring Them. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5).  
<https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1528>
- Dhita, D. R. T. (n.d.). *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU TAHUN 2022 M / 1443 H.*
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.  
<https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>

- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>
- Hartini, S. (2019). *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap*. 3(1).
- Jamin, H. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*.
- Juniardi, M. A., & Yuniati, S. (2024). *PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA GURU*. 3(1).
- Marleni, K. D., Ridayanti, P. W., Laras, N. N., & Dewi, S. (2020). *(The Effect of Role Playing Methods of Media Hand Puppets on the Speaking Ability of Students TK (4-5 years) Budhiyasa Sangsit)*. 5(2).
- Maryance, R. T., Yani, M., & Pd, M. (n.d.). *TEORI DAN APLIKASI SUPERVISI PENDIDIKAN*.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Rahman, M. H. (2014). Professional Competence , Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers. *Journal of Education and Practice*.

Saragih, A. H. (2008). *KOMPETENSI MINIMAL SEORANG GURU DALAM MENGAJAR*.

Sitti Roksina, S. R. (n.d.). *Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo*.

Sudirman, J. J. (n.d.). *KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, ZUSET, DAN TEKNOLOGI*.

Titu, M. A., Masi, R., & Keban, S. K. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Adonara Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 213–222.  
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.655>

Wahyudi, A. B. F. (2024). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KERAGAMAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DALAM PEMENUHAN TARGET KURIKULUM*. 3(1).

Witarsa, R., & Midani Rizki, L. (2022). Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4114–4121. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3514>

Yuliani, S., Aliyyah, R. R., & Muhdiyati, I. (2022). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN DARING PADA PANDEMI COVID-19. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 117.  
<https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12760>